

## ONLINE-BASED PROGRAM FOR ESTABLISHMENT AND TRAINING OF THE EMERGENCY MEDICAL TEAM

### PROGRAM PEMBENTUKAN DAN PEMBEKALAN TIM TANGGAP BENCANA BERBASIS *ONLINE*

Bambang Pujo Semedi<sup>1</sup>, Herdiani Sulisty Putri<sup>2</sup>, Soni Sunarso  
Sulistiawan<sup>3</sup>, Lila Tri Harjana<sup>4</sup>, Prihatma Kriswidyatomo<sup>5</sup>, Robby Dwestu  
Nugroho<sup>6</sup>, Airi Mutiar<sup>7</sup>, Alivery Raihanada Armando<sup>8</sup>, Wahyu Mananda<sup>9</sup>,  
Marsha Zahrani<sup>10</sup>, Verio Damar Erlantara Putra<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,9</sup>Departemen Anestesiologi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Airlangga  
<sup>8,10,11</sup>Program Studi S-1, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga  
e-mail: [bambang-p-s@fk.unair.ac.id](mailto:bambang-p-s@fk.unair.ac.id)

#### Abstract

Natural disasters are one of the natural phenomena that can threaten human lives which could cause material and immaterial losses. According to Antara. News, the National Disaster Management Authority or *Badan Nasional Penanggulangan Bencana* (BNPB) has registered 372 natural disasters in Indonesia since the beginning of 2021. Airlangga University School of Medicine has a Natural Disaster Assistance Unit that provides volunteers and a variety of facilities as needed, but the competence of human resources is still lacking. The lack of specific roles and skills of volunteers to support disaster victims can be a problem. Faced with these issues, FK Unair's Anesthesiology and Resuscitation Community Services Team has formed a disaster response team consisting of people of different life and educational backgrounds from different locations to conduct a disaster management training program to update the latest knowledge.

**Keywords:** Disaster Response Team, Training, Online, Disaster Risk Reduction

#### Abstrak

Bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia dan dapat menimbulkan kerugian materi maupun non materi. Berdasarkan Antara. News, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 372 kejadian bencana alam di wilayah Indonesia sejak awal tahun 2021. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga memiliki Unit Bantuan Bencana Alam yang memiliki relawan dan berbagai sarana yang siap berangkat kapanpun dibutuhkan namun kesiapan sumber daya manusia dinilai masih kurang. Masih kurangnya spesifik tugas dan kompetensi relawan yang berangkat membantu korban bencana dapat menjadi permasalahan. Dengan adanya permasalahan tersebut, Tim Pengabdian masyarakat Departemen Anestesiologi dan Reanimasi FK Unair bermaksud untuk membentuk tim tanggap bencana yang direkrut dari berbagai tempat dan dari berbagai kalangan serta berbagai latar belakang pendidikan yang akan dilakukan pelatihan tanggap bencana untuk update ilmu dan materi baru yang terkini.

**Kata Kunci:** Tim Tanggap Bencana, Pembekalan, *Online, Disaster Risk Reduction*



10.20473/jlm.v5i2.2021.496-511



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Bencana merupakan gangguan serius terhadap keberlangsungan komunitas akibat kegagalan bertahan menggunakan sumber daya miliknya sendiri (UNDRR, 2021). Bencana diakibatkan oleh ketidaksiapan sebuah komunitas menghadapi suatu fenomena, seringkali pada populasi rentan secara finansial atau sosial. Penyebabnya antara lain yaitu fenomena alam, buatan, teknologi, atau berbagai faktor yang berpengaruh terhadap paparan dan kerentanan sebuah komunitas. Fenomena alam merupakan kejadian fisik yang terjadi secara alami, diantaranya fenomena geofisik (gempa bumi, longsor, aktivitas vulkanik), hidrologi (banjir), iklim (kekeringan, kebakaran hutan), meteorologi (badai, puting beliung), dan biologi (epidemi, wabah). Fenomena buatan dan teknologi merupakan akibat dari perilaku manusia, diantaranya konflik, kecelakaan industri, kecelakaan lalu lintas, kerusakan lingkungan dan polusi. Meskipun fenomena alam tidak dapat dihindari, namun kejadian bencana dapat dicegah. Pencegahan dilakukan dengan mempersiapkan komunitas yang tangguh bencana dan mengurangi potensial risiko (IFRC, 2021).

Bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan bisa berupa kerugian materi maupun non materi. Bencana yang terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan manusia itu bisa dicontohkan seperti banjir, tanah longsor atau kebakaran gagal teknologi, gagal modernisasi, konflik sosial antar kelompok dan teror. Adapun bencana alam yang terjadi secara alami dapat dicontohkan dengan gempa bumi, Tsunami, letusan gunung api, kemarau panjang, dan angin topan.

Karakteristik Indonesia secara geografis, demografis, sosiologis, historis menjadikan Indonesia rawan terhadap bencana (alam, non alam, dan sosial) (Wardyaningrum, 2014). Berdasarkan Antara. News, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 372 kejadian bencana alam di wilayah Indonesia sejak awal tahun 2021. Data beberapa bencana yang telah terjadi hingga 8 Februari 2021 meliputi banjir (227 kejadian), angin puting beliung (66 kejadian), tanah longsor (60 kejadian), gempa bumi (7 kejadian), gelombang pasang atau abrasi (7 kejadian), dan kebakaran hutan dan lahan (4 kejadian). Beberapa kejadian bencana alam tersebut menyebabkan 216 orang meninggal dunia, 12.056 orang terluka, tujuh orang hilang, serta 1.769.309 orang lainnya menderita dan mengungsi. Selain itu, bencana hidrometeorologi yang melanda sebagian wilayah Indonesia menyebabkan 1290 fasilitas umum rusak dan 200 lainnya tergenang (Katriana, 2021).

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga memiliki Unit Bantuan Bencana Alam yang menggalang dana untuk bantuan kepada korban-korban bencana alam. Unit tersebut memiliki banyak relawan baik mahasiswa maupun dokter. Unit Bantuan Bencana Alam FK Universitas Airlangga mempunyai Kapal Ksatria Airlangga dan Ambulance sebagai sarana yang siap berangkat kapanpun dibutuhkan. Dengan kesiapan sarana tersebut, sayangnya kesiapan Sumber Daya Manusia sebagai relawan masih kurang. Masih kurangnya spesifik tugas dan kompetensi relawan yang berangkat membantu korban bencana, juga dapat menjadi permasalahan. Sehingga, ketika tim relawan berangkat ke daerah bencana, masih banyak relawan yang bingung akan tugasnya dan kurang tepat sasaran.

Unit Bantuan Bencana Alam Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Airlangga (Unair)

merupakan badan yang menggalang dana bantuan untuk korban bencana alam. Unit tersebut beranggotakan relawan mahasiswa FK Unair hingga dokter. Fasilitas yang dimiliki oleh unit termasuk rumah sakit terapung “Kapal Ksatria Airlangga” dan ambulans yang sedia digunakan bila dibutuhkan. Meskipun begitu, pemantapan sumber daya manusia (SDM) relawan diperlukan untuk menghasilkan kerja yang optimal. Dengan adanya permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Anestesiologi dan Reanimasi FK Unair bermaksud untuk membentuk tim tanggap bencana yang direkrut dari berbagai kalangan serta berbagai latar belakang pendidikan untuk diberi pelatihan sesuai kompetensi dan keterampilan relawan secara berkala sebagai upaya pemeliharaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan secara internasional. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi para relawan yang nantinya akan diajukan untuk akreditasi secara internasional sehingga dapat bergabung menjadi *Incident Management Team* (IMT) yang dimiliki oleh *World Health Organization* (WHO). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut tentunya masih banyak yang perlu dilakukan dan dilengkapi, seperti pemberian bekal yang cukup (pelatihan tentang materi kebencanaan), melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana guna mempermudah jalannya *rescue* kebencanaan, tempat atau kantor untuk tim kebencanaan, administrasi, hingga rencana promosi menggunakan situs web dan media sosial.

Saat ini, pandemi COVID-19 masih menjadi permasalahan di seluruh dunia. Sejak WHO mengumumkan status COVID-19 sebagai pandemi pada Maret 2020 hingga November 2021, jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di seluruh dunia mencapai lebih dari 250 juta orang dan terus meningkat. Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia yang tercatat oleh *website* Satuan Tugas Penanganan COVID-19 mencapai 4,2 juta hingga 11 November 2021. Pemerintah Indonesia sendiri terus berusaha mengontrol penyebaran kasus COVID-19 dengan mengadakan aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan berbagai tingkatan sesuai kepadatan kasus COVID-19 di suatu daerah. Aturan PPKM yang diberlakukan di Jawa Timur, khususnya Surabaya adalah PPKM level 3 sesuai dengan isi Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Wilayah Jawa dan Bali. Hal ini menjadi pertimbangan dalam dasar perencanaan dan konsep penyelenggaraan program, dengan meminimalisir risiko penyebaran COVID-19.

#### **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berdasarkan koordinasi dan diskusi dengan pihak yang terkait yaitu antara Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Anestesiologi dan Reanimasi bersama BEM KM FK dan KPLA FK Universitas Airlangga. Masalah yang dihadapi adalah kesiapan sumber daya tim tanggap bencana yang masih kurang. Solusi yang diberikan adalah dengan melaksanakan program pembentukan dan pembekalan tim tanggap bencana secara daring. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Pengajuan proposal pendanaan pengabdian masyarakat; Pengajuan kerjasama dengan mitra pelaksana yaitu Pusat Krisis Kementerian Kesehatan RI dan mitra sasaran yaitu KTGD (Komunitas

Tanggap Gawat Darurat); Pembuatan Google form untuk registrasi tim relawan tanggap bencana; Penyebarluasan informasi tentang rekrutmen tim tanggap bencana secara nasional; Pembuatan grup atau ruang obrolan dengan tim relawan untuk koordinasi secara luas; Pemetaan data base relawan berdasarkan kompetensi dan domisili relawan yang dibantu oleh tenaga administrasi; Pemberian pelatihan tanggap bencana oleh tim Pusat Krisis Kementerian kesehatan, oleh pemateri dari para Ahli dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, ditambah dengan pemateri dari BBTKLPP Surabaya mengenai Biosafety (cara memakai APD yang baik dan benar untuk perlindungan diri para relawan) melalui media online; Pelatihan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas ilmu dan bekal materi yang didapatkan oleh relawan; Pembelian beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan secara daring dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021-25 Oktober 2021 yang diikuti oleh 239 peserta. Susunan acara meliputi pembukaan dan doa, sambutan ketua, pre-test, pemberian materi, sesi tanya jawab, post-test, kuesioner, dan penutupan. Evaluasi akan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pre dan post test serta pengisian kuisisioner mengenai *self efficacy* setelah pemberian materi.

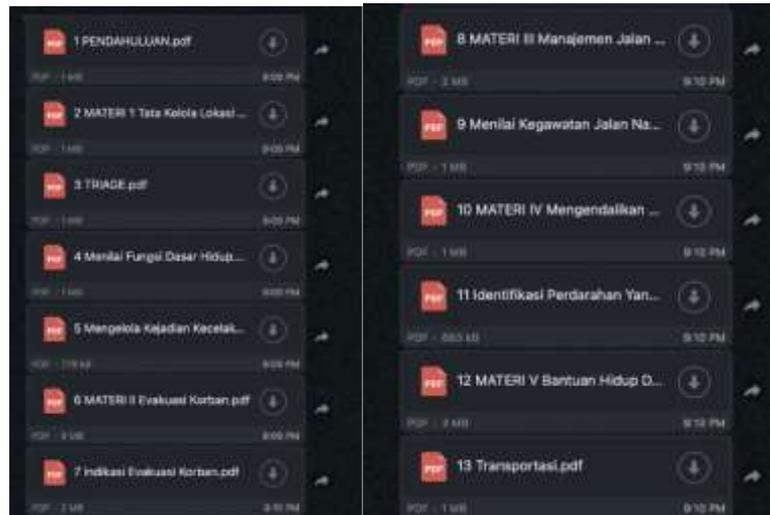
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rapat Koordinasi antara Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Anestesiologi dan Reanimasi bersama BEM KM FK dan KPLA FK Universitas Airlangga untuk membahas teknis pelaksanaan acara pelatihan secara online yang direncanakan akan dilakukan pada akhir Oktober hingga awal November 2021. Pelatihan kebencanaan online direncanakan akan dilakukan selama 3 hari dengan 3 materi yang berbeda setiap harinya. Pemateri direncanakan berasal dari Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, BPBD Provinsi Jawa Timur, BBTKLPP Surabaya, dan dari Internal Universitas Airlangga yang memiliki kompetensi di bidang penanganan kegawadaruratan dan manajemen bencana.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat Departemen

Pembuatan Materi Kegawatan sehari-hari sebagai bentuk miniatur kebencanaan



Gambar 2. Kumpulan Materi Pelatihan Kebencanaan Online

Pembuatan Buku Saku Kegawatdaruratan yang akan dibagikan kepada para peserta sebagai materi wajib yang harus dikuasai oleh para peserta



Gambar 3. Cover Buku Saku Kegawatdaruratan

Penyebaran Flyer pelatihan *online* dilakukan untuk menjaring antusiasme relawan yang akan mengikuti pelatihan secara online dan tanpa dipungut biaya. Pendaftaran relawan untuk mengikuti pelatihan kebencanaan online dibuka pada 12-22 Oktober 2021. Total relawan yang mendaftar dan dimasukkan dalam *database* relawan yaitu 624 orang.





Gambar 6. Koordinasi dengan salah satu Komunitas Kebencanaan yang terdaftar sebagai Mitra Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Kebencanaan *Emergency Medical Team (EMT)* Hari ke-1 tanggal 23 Oktober 2021. Kegiatan pelatihan kebencanaan EMT hari ke-1 dimoderatori oleh dr. Airi Mutiar, SpAn. M.Ked.Klin yang merupakan seorang dokter spesialis anesthesiologi dan tergabung dalam berbagai komunitas relawan bencana di Jawa Timur. Materi yang disampaikan antara lain: “Manajemen Penanganan Krisis Kesehatan” oleh Dr. dr. Eka Jusup Singka, M. Sc. dari Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; Sistem Komando Penanggulangan Darurat Bencana” oleh Bapak Bige Agus Wahjuono, S.E. dari BPBD Provinsi Jawa Timur; “Persiapan Diri untuk Relawan EMT” oleh dr. M. Hardian Basuki., SpOT(K);



Gambar 7. Pemberian materi dari Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI



Gambar 8. Pemberian materi dari BPBD Provinsi Jawa Timur



Gambar 9. Pemberian materi dari dr. M. Hardian Basuki., SpOT(K)

Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan EMT hari ke-1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil pre-test dan post test Pelatihan EMT hari ke-1

No	Materi	Nilai Pre-Test	%	Nilai Post-Test	%	Peningkatan
1	Pengetahuan tentang Peraturan kementerian kesehatan yang menjadi dasar penanggulangan krisis kesehatan	159	58,2	196	82,0	Meningkat
2	Pengetahuan tentang jenis – jenis EMT	138	50,5	203	84,9	Meningkat
3	Pengetahuan tentang asal EMT	227	83,2	217	90,8	Meningkat

4	Pengetahuan tentang prinsip utama EMT	152	55,5	164	68,6	Meningkat
5	Pengetahuan tentang standart inti EMT	164	60,1	27	11,3	Menurun
6	Pengetahuan tentang penunjukan Komandan Tanggap Darurat	71	26,0	122	51,0	Meningkat
7	Pengetahuan tentang penyelenggaraan pra bencana saat situasi terdapat potensi bencana	33	12,1	28	11,7	Menurun
8	Pengetahuan tentang tahapan pengelolaan krisis kesehatan	176	64,5	190	79,5	Meningkat
9	Pengetahuan tentang pengelolaan pra krisis kesehatan saat bencana	98	35,9	111	46,4	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan jawaban benar pada pengetahuan tentang standar inti EMT dan penyelenggaraan pra bencana saat situasi terdapat potensi bencana. Dari total 9 soal pre-test dan post-test terdapat 7 total soal yang mengalami peningkatan. Dengan kata lain terdapat peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan EMT hari ke-1 sebesar 77,78%.

Pelatihan Kebencanaan EMT (*Emergency Medical Team*) Hari ke-2 tanggal 30 Oktober 2021. Kegiatan pelatihan kebencanaan EMT hari ke-2 dimoderatori oleh dr. Wahyu Mananda, SpAn. Adapun materi yang disampaikan antara lain: “Aplikasi Teknologi dalam Tanggap Darurat Bencana” oleh Dino Andalananto, S.Kom, MCP dari BPBD Provinsi Jawa Timur; “Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Kejadian Pasca Bencana” oleh Dr. Yudied Agung Mirasa, SKM., M.Kes. (BBTKLPP

Surabaya); “Best Practice Pengelolaan Tanggap Darurat ” oleh Dr. Christrijogo Soemartono Waloejo dr., Sp.An., KAR.KIC.



Gambar 10. Pemberian materi dari BPBD Provinsi Jawa Timur



Gambar 11. Pemberian materi dari BBTCLPP Surabaya



Gambar 12. Pemberian materi dari Dr. Christrijogo Soemartono Waloejo dr., Sp.An.,  
KAR.KIC

## Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan EMT hari ke-2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil pre-test dan post test Pelatihan EMT hari ke-2

No	Materi	Nilai Pre-Test	%	Nilai Post-Test	%	Peningkatan
1	Pengetahuan tentang macam bencana menurut UU No 20 tahun 2007	133	86,4	175	93,6	Meningkat
2	Pengetahuan tentang faktor risiko kesehatan lingkungan	68	44,2	124	66,3	Meningkat
3	Pengetahuan tentang pengelolaan limbah cair, padat dan kotoran	63	40,9	116	62,0	Meningkat
4	Pengetahuan tentang jenis bencana <i>rapid onset</i> /cepat	36	23,4	49	26,2	Meningkat
5	Pengetahuan tentang proses utama dalam sistem peringatan	77	50,0	116	62,0	Meningkat
6	Pengetahuan tentang fungsi diseminasi pada peringatan dini bencana	73	47,4	117	62,6	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa tidak terdapat penurunan jawaban benar. Dari total 6 soal pre-test dan post-test terdapat 6 total soal yang mengalami peningkatan. Dengan kata lain terdapat peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan EMT hari ke-2 sebesar 100%.

Pelatihan Kebencanaan EMT Hari ke-3 tanggal 06 November 2021. Kegiatan pelatihan kebencanaan EMT hari ke-3 dimoderatori oleh dr Bambang Pujo Semedi, SpAn.KIC. Adapun materi yang disampaikan yaitu: “Manajemen Kegawatdaruratan bidang kesehatan” oleh Kun Arifi Abbas dr., Sp.An. KIC; “Manajemen Kedaruratan Bidang Logistik” oleh Bapak Bige Agus Wahjuono, S.E. dari BPBD Provinsi Jawa Timur; “Rencana dan Teknik Evakuasi” oleh dr. Airi Mutiar SpAn., MKed Klin.



Gambar 13. Pemberian materi dari Kun Arifi Abbas dr., Sp.An. KIC



Gambar 14. Pemberian materi dari BPBD Provinsi Jawa Timur



Gambar 15. Pemberian materi dari dr. Airi Mutiar SpAn., MKed Klin

Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan EMT hari ke-3

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil pre-test dan post test Pelatihan EMT hari ke-3

No	Materi	Nilai Pre-Test	%	Nilai Post-Test	%	Peningkatan
1	Pengetahuan tentang siapa yang harus mengetahui rencana evakuasi	99	73,3	102	72,3	Menurun
2	Pengetahuan tentang keluaran dalam merancang strategi dan peta evakuasi	62	46,6	42	30,2	Menurun
3	Pengetahuan tentang warna penilaian pada pasien cedera	73	54,9	75	53,2	Menurun
4	Pengetahuan tentang kondisi penolong pada saat melakukan pijat jantung	56	41,8	69	48,9	Meningkat
5	Pengetahuan tentang bencana alami	103	76,9	114	80,9	Meningkat
6	Pengetahuan tentang Puskodalmed	53	36,9	78	55,3	Meningkat
7	Pengetahuan tentang Sistem Nasional Penanggulangan Bencana	29	21,5	48	34,0	Meningkat
8	Pengetahuan tentang faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pendistribusian	11	8,3	36	25,5	Meningkat
9	Pengetahuan tentang peranan dalam tahap tanggap darurat	112	83,0	120	85,1	Meningkat

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan jawaban benar pada pengetahuan tentang siapa yang harus mengetahui rencana evakuasi, keluaran dalam merancang strategi dan peta evakuasi, dan warna penilaian pada pasien cedera. Dari total 9 soal pre-test dan post-test terdapat 6 total soal yang mengalami peningkatan.

Dengan kata lain terdapat peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan EMT hari ke-3 sebesar 66,67%.

Hasil Kuesioner *Self Efficacy* Relawan Pelatihan EMT

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner *Self Efficacy*

No	Self Efficacy	Skor	Persentase (%)
1	Kepercayaan diri untuk dapat diandalkan	1034	86,53
2	Kepercayaan diri untuk dapat cepat tanggap apabila dihadapkan dengan situasi yang tidak terduga atau dalam situasi kebencanaan	1027	85,94
3	Kepercayaan diri untuk dapat menghadapi situasi kebencanaan	979	81,92
4	Kepercayaan diri untuk dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan	1003	83,93
5	Kepercayaan diri untuk dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha dengan keras	1036	86,69
Total		5079	85

Tabel 4 dihitung berdasarkan jawaban kuesioner *self efficacy* yang diberikan pada 239 orang relawan setelah mengikuti pelatihan *online* EMT. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *self efficacy* relawan EMT secara keseluruhan yaitu 85%. Hal ini dapat diartikan bahwa *self efficacy* para relawan EMT yang tergabung termasuk dalam kategori tinggi. Pelaksanaan program ini di tengah masa pandemi COVID-19 dan aturan PPKM yang sedang berlaku membuat metode webinar menjadi pilihan. Jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi, kemungkinan besar metode webinar bukan menjadi pilihan. Webinar atau seminar online merupakan pilihan utama pada masa pandemi ini. Adanya webinar dinilai sebagai sistem baru komunikatif dan praktis yang memungkinkan orang dari berbagai penjuru di dunia untuk berkumpul dan berdiskusi dengan kritis secara praktis tanpa harus bertemu tatap muka (Aly dkk., 2020). Peserta tidak perlu datang ke lokasi penyelenggaraan dan dapat mengakses dengan perangkat elektronik serta jaringan internet yang dimiliki. Meskipun begitu, terdapat kelebihan maupun kekurangan dalam metode webinar yang sudah

diselenggarakan. Kelebihan yang utama adalah dapat dilaksanakan protokol pencegahan penularan COVID-19 dan mematuhi aturan PPKM. Selain itu, peserta tidak dipungut biaya dan tidak terbatas lokasi sehingga jangkauan peserta lebih banyak dan beragam dalam waktu yang singkat. Kekurangannya antara lain keterbatasan interaksi antara pemateri, panitia, dan peserta yang dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah membentuk relawan EMT dengan total pendaftar sebanyak 624 orang dan pelatihan relawan yang dilakukan sebanyak tiga kali secara daring mendapatkan respons yang baik dari para peserta. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat besar untuk menambah pengetahuan mengenai penanggulangan bencana.

### **Saran**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini sebaiknya dilanjutkan untuk dilakukan dalam jangka panjang. Melihat banyak sekali relawan yang antusias bergabung serta kemanfaatan untuk masa depan ketika bencana alam melanda, maka diharapkan kegiatan ini dapat terus dilakukan. Pemberian pelatihan untuk *refresh* memori tim relawan juga diperlukan untuk diberikan secara berkala.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penyelenggara berterima kasih kepada Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, BPBD Provinsi Jawa Timur, BBTKLPP Surabaya, Komunitas Kebencanaan Offline, dan BEM-KM FK Unair yang telah membantu sehingga program ini dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang direncanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aly MN., dkk. 2020. Panduan Aman “*New Normal*” Menghadapi COVID-19. *Jurnal Layanan Masyarakat* 4(2):415-422. DOI: <https://e-journal.unair.ac.id/jlm/article/view/23472/12821>.
- IFRC, 2021. *What is a disaster?* [Internet]. Ifrc.org[Diakses 10 November 2021]. Tersedia di: <https://www.ifrc.org/what-disaster>
- Katriana. 372 bencana alam terjadi di wilayah Indonesia sejak awal 2021. *Antara News*. [Internet]. 2021. Tersedia di: <https://www.antaraneews.com/berita/1990236/372-bencana-alam-terjadi-di-wilayah-indonesia-sejak-awal-2021>

- Komite Penanganan COVID-10 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. *COVID-19 Peta Sebaran* [Internet]. [Diakses 11 November 2021]. Tersedia di: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2021. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Level 2, dan Level 1 *Corona Virus Disease 2019* di Wilayah Jawa dan Bali [pdf]. Tersedia di: UNDRR, 2021. *Disaster* [Internet]. Undrr.org [Diakses 10 November 2021]. Tersedia di: [<https://www.undrr.org/terminology/disaster>]
- Prakoso, B., Widana, IDKK., dan Subiyanto, Adi, 2021. Pendidikan dan Literasi Bencana Dalam Kerangka Tri Sentra Pendidikan untuk Generasi Tangguh Bencana. *Jurnal Manajemen Bencana* 7(1):59-76. DOI: 10.33172/jmb.v7i1.705
- Wardyaningrum, D., 2014. Perubahan Komunikasi Masyarakat Dalam Inovasi Mitigasi Bencana di Wilayah Rawan Bencana Gunung Merapi. *Jurnal ASPIKOM*, 2(3):179. DOI: <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i3.69>
- WHO. 2017. *Emergency response framework – 2nd ed.* Geneva: World Health Organization [pdf].
- WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. Covid19.who.int. 2021 [Diakses 11 November 2021]. Tersedia di: <https://covid19.who.int>
- <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Oktober/salinan-inmendagri-no-47-tahun-2021-tentang-ppkm-level-4-level-3-level-2-dan-level-1-covid-19-di-jawa-bali.pdf>